

IBM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL

Andi Nurul Istiyana¹⁾, Rezki Astuti Soraya²⁾, Andi Nursyamsi Amin³⁾, Eka Astra Susilawaty⁴⁾
^{1,2,3)} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

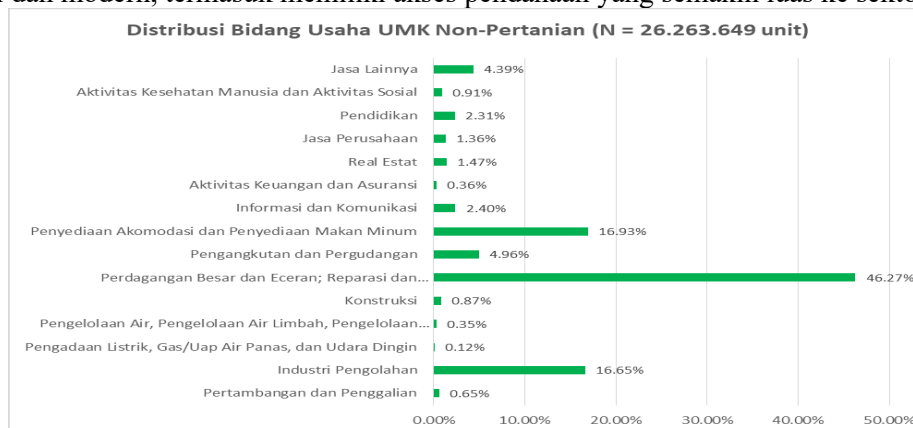
ABSTRACT

Based on data of Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises, the number of UMKM recorded in Indonesia until 2019 was 62,928,077 units. UMKM is proven to be able to encourage and increase national economic growth in a sustainable manner. Based on the chart above, the food and beverage sector reached 16.93% or equivalent to 4,343,643 units. The problems found in the field were that there was no separation of business and personal entities and records that did. The impact of this is that UMKM will find it difficult to access sources of industrial funding financial reporting has been regulated by IAI by issuing Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). And with application it is expected to be applied using simple software is Microsoft Excel. So that the preparation of financial reports with Microsoft Excel is expected to produce effective and efficient financial reports.

Keywords: UMKM, financial statement, SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia jumlah UMKM tercatat di Indonesia hingga tahun 2019 tercatat sebanyak 62.928.077 unit. Jumlah ini lebih besar dibandingkan usaha menengah dan besar yang jumlah unit tercatat sebanyak 5.560 unit, www.cnnindonesia.com. UMKM terbukti mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan terutama menjadi penahan saat terjadi guncangan krisis ekonomi (IAI, 2016). Melihat peran tersebut dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.



Gambar. 1.1 Grafik pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Perkembangan UMKM yang cukup besar terjadi pada sektor kuliner. Berdasarkan grafik diatas untuk sector maknan dan minuman mencapai 16,93% atau setara dengan 4.343.643 unit UMKM. Sektor ini terbesar kedua setelah sektor perdagangan besar dan eceran. Sektor ini berkembang karena makanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, alasan ini yang mampu membuat usaha kuliner menjadi bisnis yang populer dan banyak yang banyak diminati pada usaha kecil menengah dan menjadi pilihan para ibu rumah tangga (Fatmawati, dkk, 2017). Dapat dikatakan bisnis kuliner saat ini sedang menjamur, sejalan dengan permintaan pasar yang sangat antusias dan tidak ada habisnya.

Usaha ibu Hasrini dimulai dari 2011 dengan memanfaatkan keahlian dibidang kuliner mulai membuka warung makan di halaman rumah. Dengan modal awal sebesar Rp. 1.000.000,- usaha ibu Rini berkembang hingga saat ini. Terbukti saat ini warung makan ibu Rini telah menjadi warung mobil di salah satu daerah yang cukup berkembang di Makassar.

¹ Korespondensi penulis: Andi Nurul Istiyana, Telp.08114441562, istiyanaandi@gmail.com

Warung mobil Arini melayani dari pagi hingga siang hari, dan menawarkan makanan yang dapat dinikmati untuk sarapan. Menu yang ditawarkan adalah nasi kuning, bubur ayam dan lontong sayur. Penjualan pada warung mobil dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi seperti Go-Food dan Grab-Food. Selain penjualan secara langsung pada warung mobil, Ibu Rini juga menyediakan jasa nasi dos, dan menjual produk lain seperti tumpeng dan paru rica. Untuk penjualan selain diwarung Ibu Rini memasarkannya melalui Instagram dengan akun @warung_arinimks.

Selama 9 tahun menjalankan tahun usaha ibu Rini telah cukup sukses, terbukti dengan total penjualan usaha untuk satu bulan telah mencapai nilai Rp. 25.000.000,-. Penjualan tersebut merupakan hasil dari penjualan warung, dan tidak ditambahkan dengan penjualan secara langsung. Gambar 1. Lokasi Lahan Pemukiman Pemulung

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2008 menyatakan bahwa kriteria usaha mikro adalah (a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Berdasarkan hasil wawancara rata-rata omset usaha ini berkisar Rp 30.000.000 perbulan sehingga usaha kuliner ini termasuk dalam kriteria usaha mikro. Usaha kuliner ini dibantu oleh 2 orang karyawan yang merupakan keluarga ibu Rini. Proses produksi dilakukan dirumah ibu Rini menyebabkan tidak adanya pemisahan pereatan dan perlengkapan pribadi dan bisnis. Adapun terkait pencatatan keuangannya dilakukan oleh pemilik sendiri meskipun belum masih belum konsisten dijalankan. Namun demikian informasi keuangan yang akurat belum dapat diketahui karena keuangan usaha dan keuangan pribadi masih belum dipisahkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah mitra belum mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik. Mitra belum memahami bagaimana pencatatan keuangan yang tepat sehingga mitra masih belum dapat mengetahui berapa keuntungan/kerugian setiap bulannya. Selain itu seringkali mitra merasa bahwa setiap harinya ada omset penjualan namun arus kas usaha tidak sesuai dengan perkiraan mitra. Hal ini disadari mitra karena masih menggabungkan antara keuangan pribadinya dengan usaha yang dilakukan.

Penjualan yang dilakukan melalui aplikasi online selama ini tidak pernah dicatat oleh mitra. Selama ini mitra hanya mempercayakan laporan penjualan yang dikirimkan oleh vendor aplikasi online tersebut. Hal ini menyebabkan mitra tidak melakukan verifikasi jumlah penjualan actual dan yang menurut vendor.

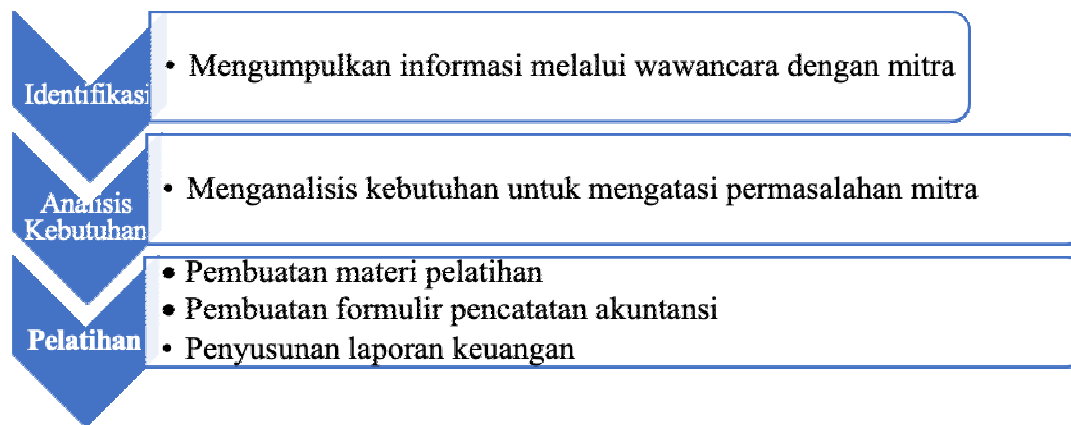
Mitra tidak memiliki pemahaman yang baik terkait konsep akuntansi. Hal ini menjadi akar permasalahan mitra. Salah satu konsep yang harus dipahami adalah konsep kesatuan usaha (*Economic Entity Concept*). Konsep kesatuan usaha memandang perusahaan sebagai suatu entitas yang terpisah dari pemiliknya. Berlandaskan konsep ini maka akuntansi menyajikan gambaran tentang suatu usaha sebagai entitas yang berdiri sendiri, tidak tercampur dengan pemiliknya. Dengan demikian akuntansi menyajikan kinerja, posisi keuangan maupun informasi lainnya tentang perusahaan sebagai entitas yang berdiri sendiri yang terpisah dari pemiliknya.

Terkait mitra yang tidak melakukan pencatatan keuangan dengan baik dan benar juga menjadi satu permasalahannya yang harus diberikan solusi. Selain itu belum adanya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan yang berguna sebagai informasi internal kepada pemilik untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerjanya serta informasi eksternal untuk pendanaan maka diperlukan suatu pelatihan dan pendampingan untuk penyusunan laporan keuangan sehingga dapat mengatasi permasalahan mitra dan berguna untuk pengembangan usaha bagi mitra menjadi UMKM yang maju, mandiri dan modern.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Adapun bentuk pemberdayaan yang dilakukan pada mitra terdapat 3 (dua) jenis bentuk pelatihan dengan 3 (tiga) tahapan yang akan dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:

Gambar 2.1 Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Ibm Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Dengan Menggunakan Microsoft Excel”



Gambar 3 memberikan gambaran mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan IbM pada mitra kami dengan bentuk:

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang pelaporan keuangan dan peran penting akuntansi bagi perkembangan usaha mitra kedepannya. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

b. Langkah 2 (Metode Tutorial).

- Peserta pelatihan diberikan materi dasar-dasar akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan.

- Peserta diberikan arahan dan pelatihan penginputan setiap data keuangan pada lembar kerja excel yang telah dibuat oleh tim pengabdian sebelumnya

- Peserta diberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan perusahaan mulai dari pencatatan transaksi, penjurnalan, hingga proses akhir berupa penyusunan laporan keuangan pada lembar kerja excel yang telah disediakan

c. Langkah 3 (Metode Diskusi).

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha mitra serta bagaimana langkah selanjutnya untuk pengembangan bisnis mitra.

Mekanisme Selanjutnya adalah pendampingan penggunaan Microsost Excel dalam menyusun laporan keuangana. Setelah mitra diberikan pelatihan untuk membuat laporan keuangan dengan cara manual dan komputerisasi. Selanjutnya mitra akan melakukan penyusunan laporan keuangan secara mandiri dengan menggunakan Excel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Membuat pelatihan tentang penyusunan Laporan Keuangan

Sementara ini tim sudah memberikan materi secara umum mengenai penyusunan laporan keuangan menggunakan semi komputrisasi yaitu dengan metode manual dan bantuan komputer. Pemilihan metode semi ini karena latar belakang ilmu yang dimiliki oleh mitra. Penggunaan metode manual akan dilakukan pada pencatatan mingguan kemudain akan dilanjutkan dengan menggunakan Microsoft Excel untuk menghasilkan laporan bulanan usaha.

Pembuatan modul disesuaikan dengan kebutuhan mitra yaitu menghasilkan laporan keuangan sederhana. Adapun isi modul antara lain pengantar akuntansi, penggolongan transaksi, penjurnalan dan terakhir pelaporan keuangan.



Gambar 3.1 Spanduk Kegiatan Ibm Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Dengan Menggunakan Microsoft Excel”

b. Membantu menyelesaikan Permasalahan yang ada pada Mitra

Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah tidak adanya pencatatan keuangan yang dilakukan serta tidak mengetahui berapa jumlah keuntungan usaha yang telah dicapai. Permasalahan ini karena mitra tidak memiliki latar belakang ilmu keuangan. Serta mitra terbiasa dengan hanya menggunakan “*feeling*” saja. Melalui program IBM ini kami memfokuskan bagaimana membantu mitra untuk membuat laporan keuangan. Permasalahan terkait pelaporan yang sesuai dengan format serta pengakuan atas pencatat asset merupakan focus utama kami. Penyelesaian dilakukan dengan mengadakan pelatihan serta pemahaman penyusunan laporan keuangan. Memperkenalkan format baku yang diterapkan dalam organisasi UMKM dan bagaimana menyajikan posisi keuangan dengan tepat. Selanjutnya memperkenalkan format penyusunan laporan keuangan sederhana pada Microsoft Excel.

Pada pembekalan penggunaan Microsoft Excel ini mitra diminta menyediakan laptop dan juga data-data keuangan yang ada. Kami memberikan modul pembelajaran agar lebih mudah dalam menjalankan program tersebut. Melalui Microsoft Excel pelaporan yang efisien dan efektif dapat tercapai.



Gambar 3.2 Pelaksanaan Kegiatan Ibm Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Dengan Menggunakan Microsoft Excel”

c. Pelaksanaan Pelatihan

Berikut seluruh tahapan kegiatan pelatihan

1. Pembukaan
Perkenalan tim kepada peserta
 2. Tujuan Pembelajaran
Diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran
 3. Konsep dasar
Menjelaskan istilah-istilah yang digunakan
Pokok Bahasan I : Gambaran umum akuntansi
Pokok Bahasan II : Analisis transaksi keuangan yang ada pada perusahaan
Pokok Bahasan III : Menjurnal dan membuat pembukuan sederhana
Pokok Bahasan IV : Menginput hasil lapora mingguna pada format Microsoft Excel yang telah disediakan
Pokok Bahasan V : Membuat Laporan keuangan
Pokok Bahasan VII : Membuat Jurnal Penutup
- Berdasarkan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana tanpa ada kendala yang berarti dan pemilik sangat senang dalam pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan ini. Berikut foto-foto pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim sebagai berikut.



Gambar 3.3 Foto Tim Ibm dan Mitra pada kegiatan Ibm Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Dengan Menggunakan Microsoft Excel”

4. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan pembuatan laporan keuangan oleh mitra secara mandiri. Mitra diberikan file excel secara langsung untuk secara mandiri menginput transaksi dan menyusun laporan keuangan. Setelah selesai menginput dan menyusun laporan akan dilanjutkan dengan pemeriksaan oleh tim ibm untuk melihat hasil penyusunan laporan tersebut. Berikut adalah hasil penyusunan laporan laba rugi untuk bulan agustus 2020.



Penjualan			Rp	70.000.000,00
Penjualan Langsung		50.000.000,00		
Penjualan Grab		10.000.000,00		
Penjualan Gofood		10.000.000,00		
Potongan Penjualan Online	300.000,00	-	Rp	300.000,00
Harga Pokok Penjualan			Rp	19.653.333,33
Beban Operasional				
Bahan baku	16.400.000,00			
BOP	2.000.000,00			
Beban Kerja	1.253.333,33			
Beban Gaji	7.500.000,00			
Beban Penyusutan kendaraan	1.500.000,00			
Beban Sewa	108.333,33			
Beban Listrik	100.000,00			
Beban pemeliharaan	150.000,00			
Beban penyusutan peralatanwarung	83.333,33			
Beban Perisngkapan	100.000,00			
Beban lainnya	50.000,00			
Total Beban			Rp	29.245.000,00
Pendapatan lainnya				
Beban lain-lain				
Labra Rugi Bersih			Rp	20.801.666,67

4. KESIMPULAN

Selama proses pelaksanaan IbM tidak mengalami kendala yang cukup berarti dan mitra sangat membantu proses pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala yang dihadapi oleh para mitra adalah pengetahuan akan pengelolaan keuangan masih sangat minim selain itu format laporan keuangan tersebut masih jauh dari standar pelaporan akuntansi sebuah entitas dan dibuat sangat sederhana. Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menambah pengetahuan mitra akan pentingnya sebuah laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku umum

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Fatmawati, Hasiyah, Irmawati, Istiyana, Andi Nurul. 2017. IbM Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Emkm. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) 2017 (pp.104-108).
2. Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Jakarta: IAI
3. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2012. Modul Bimbingan Teknis UKM dengan Inkubator: Akuntansi Sederhana, Jakarta: Kemen KUKM
4. Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga